

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



*Gambar 2.1. Logo Beehave Entertainment. Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026).*

Beehave Entertainment adalah sebuah perusahaan yang berfokus dalam bidang *entertainment*. Beehave Entertainment didirikan oleh Ronny Irawan dan memiliki 3 lini bisnis, yaitu Beehave Pictures, Beehave Artist Management dan Beehave Music. Beehave Pictures didirikan dan mulai aktif di tahun 2023 dengan karya film pertama yang berjudul *Air Mata Diujung Sajadah* (2023). Awalnya Beehave dimulai sebagai sebuah agensi manajemen bagi *talent-talent*, memfasilitasikan promosi, mencari proyek untuk talent-talent didalam manajemen mereka. Seiring berjalannya waktu mulai berkembang dan didirikanlah cabang lini bisnis seperti Beehave Pictures.



Gambar 2.2. Logo Beehave Pictures. Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026).

Dengan pengalaman di bidang entertainment selama hampir 28 tahun, Ronny Irawan mendirikan Beehave Pictures dengan sebuah misi, yaitu untuk menjadi sebuah rumah produksi yang berkomitmen untuk menghadirkan produk *audio visual* yang inspiratif dan sesuai dengan tujuan produksi serta target audiensnya. Dulunya terdiri dari Ronny Irawan, beberapa *Road Manager*, yang tugasnya mengawasi dan menemani para talent. Sekarang telah bertambah personil-personil yang mengurus keuangan, legal dan membantu dalam perihal *producing*. Untuk sekarang, Beehave Pictures belum memiliki pekerja lapangan *in-house* dan banyak bekerja sama dengan sutradara dan penulis *freelance* saat pembuatan film.

Sekarang, dengan berkembangnya Beehave Pictures, Ronny Irawan merasa Beehave Pictures memerlukan sebuah tim untuk membantu dengan masalah kreatif. Menyaring ide, mengembangkan ide, memberi *feedback* untuk dikumpulkan dan dibahas bersama. Maka dari itulah diadakan program magang menjadi tim kreatif yang dapat membantu mengatasi hal tersebut. Sekarang Beehave Pictures berencana untuk memproduksi film di tahun 2026 dengan judul *Andong Pocong*.

### Business Model Canvas Beehave

|   |   |  |   |  |
|---|---|--|---|--|
| <b>Key Partners</b><br>- Scriptwriters and Story Developers<br>- Directors and Creative Talents<br>- Actors and Talent Agencies<br>- Investors and Production Funders<br>- Film Distributors<br>- Cinema Networks<br>- OTT/Streaming Platforms<br>- Brand Sponsors and Media Partners | <b>Key Activities</b><br>- Story and script development<br>- Film production and post-production<br>- Talent management and casting<br>- Marketing and promotional campaigns<br>- Distribution and licensing management<br>- Development of original IPs                              | <b>Value Proposition</b><br>-High-quality Indonesian films with strong storytelling<br>- Emotionally engaging family and drama films<br>- Meaningful stories that reflect Indonesian values and culture<br>- Professional production quality for local and international audiences | <b>Customer Relationship</b><br>- Engagement through social media<br>- Community building with audiences<br>- Press conferences and premiere events<br>- Behind-the-scenes content and film updates | <b>Customer Segments</b><br>- Indonesian film audiences<br>- Young adults and families<br>- Viewers who enjoy drama and family genres<br>- OTT platform subscribers<br>- Distributors and streaming platforms seeking Indonesian content |
|   | <b>Key Resources</b><br>- Creative development team<br>- Network of directors, writers, and actors<br>- Film intellectual property (IP)<br>- Production and post-production capabilities<br>- Brand reputation and audience trust<br>- Industry partnerships and distribution network |  | <b>Channels</b><br>- Cinemas across Indonesia<br>- OTT and streaming platforms<br>- Instagram<br>- TikTok<br>- YouTube<br>- Film festivals<br>- Online media and entertainment portals              |  |
| <b>Cost Structure</b><br>- Script and story development costs<br>- Production and post-production expenses<br>- Cast and crew salaries<br>- Marketing and promotional costs<br>- Distribution and licensing expenses<br>- Operational and administrative costs                        |   | <b>Revenue Stream</b><br>- Box office ticket sales<br>- OTT and streaming licensing fees<br>- Television broadcasting rights<br>- Sponsorship and brand partnerships<br>- Co-production agreements<br>- Intellectual property licensing  |   |  |

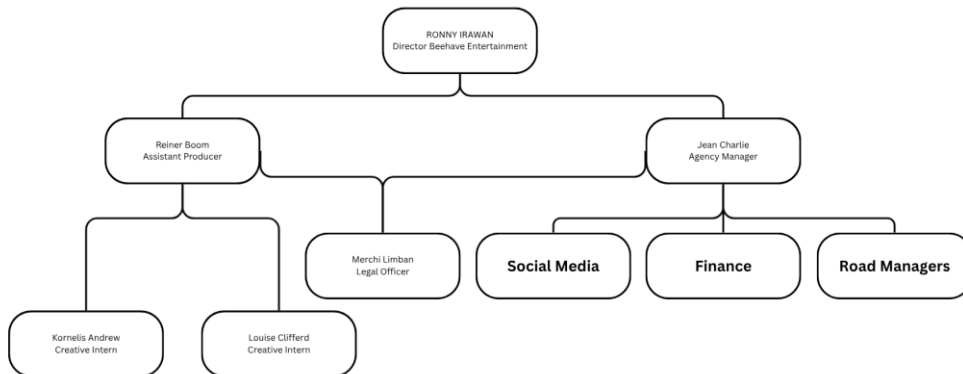
Gambar 2.3. Business Model Canvas Beehave Pictures. Sumber: Dokumentasi Penulis (2026).

Gambar diatas merupakan sebuah *Business Model Canvas* Perusahaan Beehave Pictures. Menurut penulis, *partners* menjadi salah satu kunci bisnis dapat berjalan dengan lancar. Dalam sebuah rumah produksi, kolaborasi dan kerjasama adalah poin yang cukup penting dan sangat diterapkan oleh Beehave Pictures. Lalu, tabel dibawah adalah analisis *SWOT* mengenai perusahaan Beehave Pictures.

Tabel 2.1. SWOT Beehave Pictures. Sumber: Dokumentasi pribadi (2026).

| SWOT                 |   |
|----------------------|---|
| <i>Strengths</i>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kredibilitas untuk memproduksi film dengan kualitas yang dapat menarik penonton Indonesia.</li> <li>- Mempunyai akses koneksi yang cukup luas.</li> </ul> |
| <i>Weaknesses</i>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya sumber daya manusia di perusahaan.</li> <li>- Tidak ada departemen kreatif <i>in-house</i>, jadi terkadang mengandalkan pihak eksternal.</li> </ul>      |
| <i>Opportunities</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kredibilitas dan koneksi yang dimiliki membuka peluang untuk kolaborasi-kolaborasi.</li> </ul>   |
| <i>Threats</i>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sengitnya pasar perfilman Indonesia.</li> </ul>  |

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.4. Struktur Perusahaan. Sumber: Dokumentasi Penulis (2026).

Gambar diatas menunjukkan struktur perusahaan Beehave Entertainment. Ronny Irawan sebagai Direktur/Produser, yang memimpin keseluruhan proses perusahaan dan mengarahkan semua karyawan untuk sampai ke sebuah target yang telah ditentukan. Lalu, Jean Charlie sebagai *Agency Manager* memiliki tugas utama yaitu mengawasi dan supervisi para pekerja, terutama para pekerja dalam Beehave Artist Management dan Beehave Music. Sosial Media, Keuangan, Legal dan *Road Manager* diarahkan oleh Jean Charlie. Merchi Limban bertugas untuk mengatur keperluan legal, mulai dari izin, HAKI, dan Hak Cipta.

Reiner Boom sebagai asisten produser bertanggung jawab untuk menyusun jadwal, menyortir hubungan luar sebelum sampai ke Ronny Irawan. Selain itu, Reiner Boom juga membantu memberikan masukan, *feedback* dalam pembahasan-pembahasan kreatif. Reiner Boom juga bertanggung jawab sebagai penghubung ke pihak luar, mengenai *pitching*, hubungan kerja sama dan email. Reiner Boom sebagai *supervisor* penulis juga bertanggung jawab untuk mengatur dan menyesuaikan prioritas tugas sesuai keperluan.